

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an diyakini sebagai kitab suci bagi umat Islam, dikarenakan al-Qur'an itu diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril secara bertahap atau berangsur-angsur selama 23 tahun yakni ketika Baginda Rasulullah diangkat kenabiannya oleh Allah SAW hingga akhir hayatnya, al-Qur'an mengandung banyak ilmu pengetahuan seperti ilmu yang memperelajari tentang akidah, tauhid dan ibadah yang banyak dipelajari oleh kaum muslim sebagai landasan dalam perjalanan hidupnya.<sup>1</sup>

Menyempurnakan akhlaq adalah salah satu tujuan dari diciptakannya Rasulullah, ia memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan dunia, khususnya Islam. dikarenakan ajaran yang beliau bawa yakni berupa norma-norma yang menuntun kepada seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Hal ini menjadi syarat mutlak untuk mencapai kebahagiaan, kedamaian, dan kenyamanan hidup umat manusia adalah dengan menjalankan segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW.<sup>2</sup>

Kandungan dari al-Qur'an merupakan petunjuk- petunjuk bagi umat Islam dalam segala aspek yang relevan sepanjang zaman, atau biasa disebut

---

<sup>1</sup> Şubhī al-Şāfih, *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'ān*, terj. Tim Pustaka Firdaus "Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an" (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2011), 57.

<sup>2</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 117.

sebagai *hudallinnas* yang membimbing kepada manusia menjadi makna dan nilai bagi umat manusia.<sup>3</sup>

Allah menyebutkan di dalam ayat:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ  
الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ۗ

*Artinya : (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)...( QS Al-Baqarah : 185 )*

Dalam menjelaskan ayat diatas, Al-Hafiz Al-Suyuti mengatakan bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu sudah jelas mengandung petunjuk-petunjuk dan hukum-hukum yang bisa mengantarkan manusia kepada jalan yang benar dan menjauhkannya dari kesesatan. Oleh karenanya, sebagai orang muslim yang beriman hendaklah untuk menyakini, mempelajari, mengimani, dan mengamalkan apa yang telah diajarkan dalam al-Qur'an dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kandungan al-Qur'an masih bersifat global dan untuk bisa memahami atau menginterpretasikannya dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang luas. Dalam sejarah pemahaman al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW merupakan seseorang yang pertama menafsirkan al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari Allah. Beliau mendapatkan wahyu sehingga sangat mengetahui apa maksud Allah menurunkan al-Qur'an .

---

<sup>3</sup> Taufik Adnan Amal dan Samsu Rizal Penggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an : Sebuah Kerangka Konseptual* (Bandung: Mizan, 1992), 34.

Sebut langsung bertanya kepada beliau ketika tidak mengerti maksud yang dikandung ayat al-Qur'an dan berlangsung terus-menerus hingga Nabi Muhammad wafat.<sup>4</sup>

Sebagai objek kajian, al-Qur'an tidak pernah kering oleh para cendekiawan baik non muslim maupun seorang muslim sendiri. Namun pada era kontemporer saat ini, dibutuhkan sesuatu hal yang mampu menangkap substansi al-Qur'an dalam memecahkan segala problem yang muncul, sebut saja interpretasi al-Qur'an atau sebuah penafsiran al-Qur'an yang sudah dikenalkan oleh sarjana Islam sejak mulai munculnya disiplin keilmuan dalam dunia kontemporer. Dalam hal ini interpretasi al-Qur'an menempatkan posisinya dalam disiplin keilmuan dan senantiasa mengikuti perkembangan teori serta dapat hidup bersama orang-orang yang mengimaninya.

Begitu pula, ada zaman yang serba digital ini, istilah hijrah tidak bisa hanya dimaknai secara teks saja, namun hijrah harus dimaknai secara konteks. Yakni hijrah dimaknai dengan cara berpikir dan bertindak. Maksudnya yaitu suatu gerakan perubahan yang diikuti dengan pola pikir dan perilaku yang lebih baik dari pada yang sebelumnya,<sup>5</sup> padahal jika dilihat dalam konteks sejarah, hijrah adalah berpindahnya sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lain, hijrah sendiri merupakan perjalanan yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad SAW bersama sahabat-sahabatnya

---

<sup>4</sup> Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: El-SAQ Press, 2005), 1.

<sup>5</sup> Erik Setiawan dkk., "Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas (*followers*) Akun 'LINE@DakwahIslam'", *Jurnal MediaTor*, Vol. 10, No. 1 (Juni, 2017), 101.

dari Makkah ke Madinah karena adanya ancaman dari suku Quraisy yang menentang dakwah Nabi yang menyerukan kepada ketauhidan.<sup>6</sup>

Didalam kitab *Mu'jam al-Mufahras Lī alfāz Al-Qur'ān al-Karīm*, kata *hijrah* dalam Al-Qur'an terdapat dalam 18 surat dan terulang sebanyak 31 kali. 10 tempat kata *hijrah* adalah dalam bentuk isim, dan 21 tempat dalam bentuk *Fi'il*. Pertama, dalam bentuk *Maṣdar* sebanyak dua kali. Kedua, dalam bentuk *Fi'il Muḍāri* sebanyak enam kali. Ketiga, dalam bentuk *Fi'il Maḍi* sebanyak sepuluh kali. Keempat, dalam bentuk *Fi'il Amr* sebanyak lima kali. kelima, dalam bentuk *Fa'il* (pelaku/subyek) sebanyak delapan kali.<sup>7</sup>

Hijrah diartikan secara kontekstual, yaitu “meninggalkan” terdapat dalam beberapa ayat, diantaranya adalah QS Al Mukminun ayat 67 yang berbunyi : *مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سِمِرًا تَهَجَّرُونَ*, QS Al Mudatsir ayat 5 yang

berbunyi : *وَالرَّجْزَ فَاهَجَر* dan QS Al Muzammil ayat 10 yang berbunyi :

*وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا*. Ketiga ayat ini menjelaskan

tentang seruan untuk meninggalkan sesuatu.

Hijrah dimaknai dengan “meninggalkan” merupakan suatu roh yang menjiwai gerakan seorang muslim untuk melakukannya, dalam hal ini ada

<sup>6</sup> Hamka, “ *Hijrah dalam Perspektif Sosio-Kultural Historis*”, Hunafa, Vol. 2, No. 2 (Agustus, 2005), 120.

<sup>7</sup> Muhammad Fuad Abd al- Baqi, *al- Mu'jam al-Mufahras Lī alfāz Al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Dār al-kutub al-miṣriyah, 1364), 730.

dua syarat yang dapat dikatakan sebagai seorang yang telah berhijrah, yaitu ada sesuatu yang dituju dan ada sesuatu yang ditinggalkan. Meninggalkan disini berarti meninggalkan sesuatu hal yang buruk, meninggalkan maksiat, meninggalkan kondisi yang tidak baik untuk menuju kondisi yang lebih baik.

Keadaan dimana manusia kembali pada kehidupan yang lebih baik, mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya merupakan sebuah perjalanan hidup dalam bermasyarakat khususnya bagi umat muslim. Dalam hal ini hijrah menarik minat banyak kalangan tanpa melihat profesi, banyak entertainer yang ikut dalam arus hijrah sehingga menarik minat berbagai kalangan lain untuk turut dalam arus tersebut. Selain entertainer, pelaku hijrah lebih banyak berasal dari kalangan pemuda masa kini atau biasa disebut dengan kaum milenial,

Dalam gerakan hijrah, media sosial berperan dalam mempengaruhi pola pikir kalangan muda saat ini, dan perlu dimengerti bahwa media sosial itu memiliki ideologi dan agenda masing-masing. Gaya berfikir manusia yang diarahkan pada suatu kenyataan tertentu yaitu kenyataan yang berlebihan atau biasa disebut dengan kenyataan hyper<sup>8</sup> yang merupakan hasil dari konstruksi media sosial itu sendiri. Sebagai contoh jika dahulu dakwah dilakukan dalam majlis pengajian di masjid-masjid, maka saat ini dakwah dapat dilakukan dengan mudahnya melalui beberpa fitur dalam media sosial khususnya instagram.

---

<sup>8</sup> Titi Nur Vidyarini, “Budaya Populer Dalam Kemasan Program Televisi”, Jurnal Scriptura, Vol 2, No. 1 (Januari, 2008), 34.

Kegiatan dakwah melalui konten bergambar di instagram yang terdapat pesan keagamaan adalah ajakan kepada pembaca untuk melakukan kebaikan yang saat ini identik dengan ajakan untuk berhijrah. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, kajian mengenai fenomena hijrah sejauh ini berada dalam wilayah ilmu komunikasi dan dakwah. Satu pelaku hijrah akan mempersuasi orang lain untuk berhijrah seperti yang telah dilakukannya. Pada akhirnya akan terlahir pelaku hijrah baru dan mempersuasi orang lain sehingga pelaku hijrah dapat dikatakan mengalami peningkatan jumlah.<sup>9</sup>

Seseorang yang berhijrah disebut dengan nama *Muhajir*.<sup>10</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti *Muhajir* adalah orang yang pindah atau orang yang mengungsi.<sup>11</sup> Secara bahasa, kata *hijrah* itu mempunyai arti berpindah dan antonym dari kata *hijrah* ini adalah kata *washal* yang berarti bersambung. Dalam hal ini yang dimaksud hijrah adalah berpisahanya seseorang baik itu berpisah dengan badan, lisan, dan hati yang berarti meninggalkan sesuatu, baik itu meninggalkan berbicara maupun meninggalkan perbuatan buruk menuju perbuatan yang baik. Bentuk hijrah ini yang menjadi fokus utama penulis dalam proposal ini. Karena yang utama dalam hijrah adalah men-*tauhid*-kan Allah. Untuk itu seseorang perlu membentuk hati dan pemikirannya agar ia mampu men-*tauhid*-<sup>12</sup>kan Allah.

---

<sup>9</sup> Musahadah dan Triyono, “ Fenomena Hijrah di Indonesia : Konten Persuasif dalam Instagram”, RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Volume 12 , Nomor 2 ( Agustus, 2019), 119-120.

<sup>10</sup> Berasal dari bahasa ( Arab : مهاجر ), muhajir adalah orang yang berhijrah.

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>12</sup> Berasal dari Bahasa (Arab : توحيد ), tauhid adalah konsep yang terkandung dalam aqidah Islam yang menyatakan keesaan Allah, menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhususannya.

Selaras dengan pendapatnya al-Asfahani, yang mengatakan bahwasannya maksud dari hijrah adalah berpisahnya manusia dari suatu hal dan meninggalkannya. Ada tiga hal yang dijelaskan, pertama berpisah badan yang berupa jasad, kedua berpisah lidah atau yang berupa perkataan dan ketiga berpisah hati atau penggabungan dari semuanya. Al-Asfahani juga menjelaskan bahwa manusia yang memisahkan diri dari orang-orang kafir menuju orang-orang beriman adalah sama halnya dengan mereka yang hijrah dari Mekkah ke Madinah. Yang termasuk dalam kategori ini ialah orang-orang yang menghindar dan meninggalkan godaan syahwat, sifat buruk, dan kesalahan.<sup>13</sup>

Hal seperti itu tentu mempunyai daya tarik dan sangatlah penting untuk dikaji lebih lanjut menjadi sebuah penelitian, oleh karenanya dalam penelitian ini penulis mengangkat judul *HIJRAH DALAM AL-QUR'AN: Kajian Ayat-Ayat Hijrah Dan Kontekstualisasinya Terhadap Gerakan Hijrah "Yuk Hijrah" di Instagram*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana makna *hijrah* dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana kontekstualisasi dari penafsiran kata *hijrah* terhadap gerakan hijrah "*yuk hijrah*" dalam instagram ?

---

<sup>13</sup> Rohimin, *Jihad : makna & hikmah* ( Jakarta: Erlangga, 2008), 65.

### C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian mempunyai tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat tercapai apa yang diinginkan oleh penulis. Adapun tujuan yang digarapkan adalah :

1. Untuk mengetahui makna *hijrah* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi dari penafsiran kata *hijrah* terhadap gerakan hijrah "*yuk hijrah*" dalam instagram.

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.<sup>14</sup> Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan dari penulis ini, di antaranya adalah:

1. Bagi ilmu pengetahuan, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan keagamaan Islam, terutama dalam bidang Tafsir.
2. Bagi praktisi akademik, hasil dari kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bahan kajian lebih lanjut.
3. Bagi pembaca umumnya, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *hijrah* dalam al-Qur'an
4. Bagi pribadi, penelitian ini berguna untuk mengembangkan keilmuan dan tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

---

<sup>14</sup> Ridwan, *Metode & Teknik Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau bisa disebut dengan *literatur review* adalah suatu tahap yang dilakukan dalam penelitian untuk memberikan batasan dan kejelasan terhadap informasi yang dibahas melalui beberapa khazanah keilmuan yang berhubungan dengan tema yang diangkat.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa acuan atau pustaka terdahulu yang akan digunakan, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul, *Fenomena Hijrah di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Bakhrul Fuad, Nim E01214003, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Surabaya, 2019. Dalam skripsi ini Bakhrul Fuad membahas hijrah dengan menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl, kemudian menganalisis dengan menggunakan metode reduksi fenomenologi terhadap fenomena hijrah pada mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Surabaya.
2. Skripsi yang berjudul, *Konsep Hijrah dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Terhadap Pandangan Prof. Dr . M Quraish Shihab M.A Dalam Tafsir Al-Misbah)*, Murni, Nim 30300111039, Jurusan Tafsir Hadits, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2013. Dalam skripsi ini Murni membahas sebab-sebab dan macam-macam hijrah, pandangan, penafsiran, dan hikmah hijrah menurut satu tokoh mufassir yaitu Prof. Dr . M Quraish Shihab M.A.

3. Skripsi yang berjudul, *Fenomena Hijrah Era Milenial ( Studi Tentang Komunitas Hijrah di Surabaya )*, Muhammad Eko Anang, Nim E92215032, Program Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Surabaya, 2019. Dalam skripsi ini Muhammad Eko Anang membahas hijrah dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, bagaimana sikap beragama komunitas hijrah dan pandangan masyarakat tentang komunitas hijrah di Surabaya yang meliputi remaja hijrah Surabaya, Airlangga hijrah, dan hijrah institute.
4. Jurnal yang berjudul, “ *Fenomena Hijrah di Indonesia: Konten Persuasif dalam Instagram*”, karya Zahrina Sanni Musahadah dan Sulis Triyono dalam Jurnal RETORIKA: Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, Volume 12 Nomor 2 Agustus 2019. Dalam jurnal ini membahas cara penyampaian persuasif dalam konten di instagram yang mengandung ajakan hijrah dengan menggunakan metode Van Dijk dengan teknik baca markah, kemudian di analisis berdasarkan makna semantik dari pemilihan kata dan konteks sosial.
5. Jurnal yang berjudul, *Interaksi Sosial Anggota Komunitas Let's Hijrah Dalam Media Sosial Grup Line*, karya Dhita Prasanti dan Sri Seti Indriani dalam Jurnal THE MESSENGER, Volume 9 Nomor 2 Edisi Juli 2017. Fakultas Ilmu Komunikasi, UNPAD. Dalam jurnal ini membahas penelitian secara kualitatif dengan metode etnografi virtual yang dikembangkan oleh Christine Hine, dan proses sosial yang muncul sebagai akibat dari interaksi sosial antara lain proses asosiatif yang

meliputi akomodasi, asimilasi dan akulturasi dan proses disosiatif yang meliputi oposisi, kerjasama, dan diferensiasi.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tema *Hijrah* dengan judul *HIJRAH DALAM AL-QUR'AN: Kajian Ayat-Ayat Hijrah Dan Kontekstualisasinya Terhadap Gerakan Hijrah "Yuk Hijrah" di Instagram*.

Dari beberapa telaah terhadap karya-karya terdahulu yang sudah penulis paparkan di atas baik berupa buku, jurnal, maupun skripsi, belum ditemukan penelitian yang sama yang ditulis oleh penulis. Karena dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pembahasan mengenai ayat – ayat tentang hijrah yang di kontekstualisasikan dengan gerakan hijrah "*yuk hijrah*" di instagram yang mana dalam penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai hal tersebut.

## **F. Kerangka Teori**

Secara singkat, kerangka teori akan memberikan pemahaman yang bersifat konseptual kepada peneliti, karena yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bagaimana peneliti akan mengidentifikasi dan menyelesaikan suatu persoalan yang menjadi bahan penelitiannya dengan menggunakan teori-teori yang bersangkutan.

Untuk memahami al-Qur'an diperlukan penafsiran, dikarenakan tidak semua ayatnya bisa maknai secara tekstual, penafsiran sendiri sudah dimulai sejak zaman Nabi SAW. Seiring dengan perkembangan zaman dan persoalan yang ada juga beragam disebabkan kemajuan teknologi membuat penafsiran al-Qur'an tidak bisa stagnan.

Dalam hal kerangka metodologi tafsir, agar dapat memahami kandungan al-Qur'an baik sisi tersuratnya maupun isi tersiratnya dalam pandangan ahli tafsir, maka harus memahami model atau metode penafsiran al-Qur'an. Adapun metode menafsirkan al-Qur'an itu ada berbagai cara yaitu metode tafsir *tahlili*, metode tafsir *ijmali*, metode tafsir *muqaran* dan keempat adalah tafsir *mauḍū'ī* (tematik) yaitu metode menafsirkan al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas satu topik yang sama.<sup>15</sup>

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode yang keempat yaitu metode tafsir *mauḍū'ī* dengan cara mengkaji informasi-informasi dari ayat-ayat oleh al-Qur'an dan kemudian penulis akan meneliti setiap ayat dalam masing-masing ayat yang menjelaskan tentang *hijrah*, kemudian menuliskan asbabun nuzul dan beberapa perbandingan makna hijrah dalam penafsiran-penafsiran yang telah ada.

Kemudian untuk memahami makna *hijrah* dalam al-Qur'an secara komperhensif, penulis menggunakan teori ilmu *Ma'ani* al-Qur'an. Ilmu *Ma'ani* al-Qur'an adalah ilmu yang membahas tentang metode menafsirkan al-Qur'an dengan cara menjelaskan makna *lafaz -lafaz gharib*, dan memaparkan *i'rab* ayat-ayat al-Qur'an.<sup>16</sup>

Selain kerangka metodologi tafsir, penulis juga mencantumkan teori-teori mengenai hubungan antar ayat-ayat hijrah dengan gerakan hijrah “*yuk hijrah*” di instagram yaitu dengan memaparkan bagaimana penerapan

---

<sup>15</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍū'ī*, terj. Rosihon Anwar (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 23.

<sup>16</sup> Najmuddin H. Abd. Safa, “Perbandingan Metode Nahwu al-Akhfash dan al-Farra’ dalam Kitab *Ma'ani al-Qur'an*”, Bahasa dan Seni (Agustus 2008), 145.

gerakan hijrah “*yuk hijrah*” di instagram, siapa pelaku gerakan hijrahnya dengan menggunakan teori gerakan sosial.

## **G. Metodologi Penelitian**

Adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam penelitiannya, yakni berupa prosedur pencarian, pencatatan, perumusan dan penganalisis masalah sampai penyusunannya, dengan maksud dan tujuan untuk menguji keabsahan suatu pengetahuan atau dengan kata lain untuk memecahkan suatu permasalahan berdasarkan hasil fakta empiris dan ilmiah.<sup>17</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Secara umum penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih condong menggunakan analisis. penelitian ini lebih tepatnya menurut bidang mengarah pada penelitian agama dan sosial; menurut tempat mengarah pada kepustakaan, dan menurut tujuan umum mengarah pada eksploratif.

Sedangkan berdasarkan penelitian noneksperimental, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-Analitis yang berarti studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, serta menguji hipotesis-hipotesis kemudian melakukan interpretasi secara mendalam tentang hubungan- hubungan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan tafsir* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 21.

<sup>18</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 74-75.

## 2. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini, diantaranya adalah sumber data yang utama ( primer ) dan sumber data pendukung ( sekunder ). Sumber primer yang dimaksud adalah kitab suci al-Qur'an, beberapa kitab tafsir seperti *Tafsir Al-Azhar*, *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Fathul Qadir*, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*, *Tafsir Al-Jalalain* yang difokuskan pada beberapa ayat tentang hijrah dan konten gerakan hijrah “*yuk hijrah*” dalam akun Gelora Hijrah di instagram.

Sementara sumber sekunder menggunakan kitab Mannā' Khafil al-Qatṭān, *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'an*, Terj. Mudzakir AS. “*Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*”, yang membahas secara luas mengenai al-Qur'an. Buku karya Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an Dan Tafsir*, yang mengupas mengenai metode penelitian al-Qur'an dan Tafsir.

Adapun untuk memudahkan dalam menelusuri ayat-ayat yang menjadi pokok dalam kajian ini, penulis menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras Lī alfāz Al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Fuad Abd al- Baqi dan kitab *Mu'jam Mufrodāt li al-Fāzh al-Qur'ān* karya Ar-Rāghib al-Asfahānī. Selain itu penulis juga menggunakan beberapa jurnal yang berhubungan dengan kajian ini diantaranya adalah jurnal karya Zahrina Sanni Musahadah dan Sulis Triyono yang membahas mengenai “ *Fenomena Hijrah di Indonesia: Konten Persuasif dalam Instagram*” dan jurnal karya Dhita Prasanti dan Sri Seti Indriani yang membahas mengenai “ *Interaksi Sosial Anggota Komunitas Let's Hijrah Dalam Media Sosial Grup Line*”.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi,<sup>19</sup> maka berdasarkan penelitian ini penulis mengumpulkan beberapa bahan yang dibutuhkan, antara lain karya ilmiah, artikel, maupun buku-buku yang menyatu dan menguatkan isi pembahasan pada penelitian ini.

### 4. Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, oleh karena itu dalam menganalisis data maka harus didasarkan pada adanya hubungan antar konsep yang sedang diteliti dengan tujuan mendapatkan makna hubungan konseptual yang dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan.<sup>20</sup>

Dalam studi tafsir ada metode penyajian tafsir yang populer, di antaranya adalah metode *mauḍū'ī* atau bisa disebut dengan metode tauhidi yang mempunyai arti kesatuan, maksudnya yaitu suatu metode yang digunakan untuk memahami isi al-Qur'an yang didalamnya membahas tentang masalah-masalah al-Qur'an yang memiliki kesatuan tema, arti, maksud dan tujuan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat terlebih dahulu kemudian menganalisis terhadap isi kandungannya berdasarkan cara dan syarat tertentu untuk menjelaskan makna-

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

<sup>20</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 159.

makna dan mengeluarkan unsur-unsurnya, serta menghubungkan-hubungkan dengan hubungan yang bersifat komperhensif.<sup>21</sup>

Sejalan dengan definisi tersebut, terdapat beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam menerapkan metode *maudū'ī* ini, antara lain :

1. Memilih dan menetapkan objek kajian yang akan dibahas
2. Mengumpulkan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan objek kajian
3. Mengurutkan waktu dan massa dalam menurunkan ayat
4. Mempelajari penafsiran ayat yang telah dikumpulkan, yang berpedoman pada kitab-kitab tafsir yang ada
5. Mengumpulkan hasil penafsiran dalam kerangka yang sempurna
6. Melengkapi pembahasan dengan munasabah ayat dan hadits-hadits yang relevan dengan objek yang dikaji
7. Membahas unsur-unsur dan makna-makna ayat untuk kemudian dikaitkan sedemikian rupa sehingga tersusun secara sistematis
8. Memaparkan kesimpulan tentang hakikat jawaban al-Qur'an terhadap objek kajian

Setelah semua langkah pembahasan di atas sudah dilakukan, kemudian penulis akan menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang bertujuan untuk menemukan esensi dan pesan moral yang bisa di kontekstualisaikan dengan kondisi kekinian yakni kondisi gerakan hijrah di media sosial instagram.

---

<sup>21</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Taafakur, 2007), 115.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar karya tulis lebih terperinci menulis membagi pembahasan dalam skripsi ini menjadi beberapa bab maupun sub bab, antara lain :

Pada bab pertama berisi pendahuluan atau bisa disebut gambaran secara umum yang dilakukan penulis. Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, pertama latar belakang masalah yang memaparkan kegelisahan penulis dalam melakukan penelitian ini, kedua rumusan masalah yang merupakan penegasan pertanyaan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang, ketiga tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang merupakan harapan yang ingin dicapai penulis, keempat telaah pustaka sebagai perbandingan dan acuan penulis terhadap literatur yang telah ada sebelumnya, kelima kerangka teori untuk membantu memecahkan dan sifikasi sebuah masalah yang akan diteliti, keenam metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, dan data analisa data, ketujuh sistematika pembahasan yaitu upaya peneliti untuk memudahkan penelitian sekaligus penulisan.

Dari pemaparan pada bab pertama tersebut, maka dilanjutkan pada Bab kedua membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini berisi penjelasan mengenai metode *maudū'ī*, dan ilmu Ma'ani al-Qur'an. Karena untuk mengkaji dan memahami tafsir secara mendalam dibutuhkan seperangkat ilmu dan kaedah-kaedah pokok yang mendasarinya. Semua itu akan dijadikan sebagai analisis sekaligus landasan teoritis dalam meneliti dan memahami tafsir.

Bab ketiga penulis mengupas tentang tinjauan umum makna hijrah dalam bingkai al-Qur'an. Pembahasan ini meliputi uraian tentang pengertian *hijrah*, ayat-ayat yang berkaitan dengan *hijrah*, kategorisasi ayat-ayat *hijrah*. Dan penafsiran ayat-ayat *hijrah*. Dalam hal ini dengan tujuan agar mudah memahami *hijrah* secara komprehensif dengan memandang ayat-ayat al-Qur'an.

Bab keempat penulis mengupas seputar gerakan hijrah "*Yuk Hijrah*" dalam Instagram. Pembahasan ini meliputi uraian tentang makna gerakan hijrah, pelaku gerakan hijrah dan penerapan gerakan hijrah "*Yuk Hijrah*" di Instagram.

Bab kelima merupakan analisa terkait bagaimana realitas hijrah di masa dulu dan sekarang, serta kontekstualisasi penafsiran hijrah terhadap gerakan hijrah "*Yuk Hijrah*" di Instagram. Dalam hal ini akan mengulas beberapa konten bergambar yang berisi pesan kegamaan dan ajakan untuk hijrah dalam akun gerakan hijrah Gelora Hijrah di media sosial Instagram.

Yang terakhir itu bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari semua gagasan yang ada. Sebab ini sangat penting dikemukakan karena sebagai hasil penelitian ini akan terlihat jelas keaslian pada kajian penelitian. Selain dari pada kesimpulan juga dikeluarkan beberapa hal dengan harapan agar peneliti ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi peneliti itu sendiri.